

Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi

Nurul Karimah¹, Rasimin², Rully Andiyaksa³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: Nurulkarimah651@gmail.com¹, rasimin.fkip@unja.ac.id², rullyandi@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa persen tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi dengan berdasarkan teori dari Paul B Diedrich dalam Sardiman (2014:101). Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan penyebaran kuisisioner/angket. Jumlah populasi yang diambil adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 298 siswa, kemudian jumlah siswa yang diambil sebagai sample sebanyak 171 siswa. Penarikan Sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data dengan teknik persentase menggunakan teknik Formula C. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota jambi berada pada tingkatan "**Tinggi**", yaitu 66%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dikelas VIII sudah dapat dikatakan sangat baik, perlu dipertahankan, dan ditingkatkan agar semakin baik lagi.

Kata kunci: Keaktifan Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the percentage of active learning of class VIII students at SMP Negeri 1 Jambi City based on the theory of Paul B Diedrich in Sardiman (2014:101). This research is a descriptive research. Data collection techniques using observation, interviews, and distributing questionnaires/questionnaires. The total population taken is the entire class VIII, totaling 298 students, then the number of students taken as a sample is 171 students. Sampling using simple random sampling technique. The data analysis technique was the percentage technique using the Formula C technique. The results of this study were the level of active learning of class VIII students at SMP Negeri 1 Jambi City was at the "High" level, which was 66%. Based on the results of these studies, it can be concluded that the level of student learning activity in class VIII can be said to be very good, needs to be maintained, and improved to be even better.

Keywords : *Student Learning Activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan setiap individu dengan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran disekolah. Sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu serta mengembangkan potensi dalam diri siswa. Proses pembelajaran siswa disekolah dituntut untuk memiliki keaktifan belajar karena hal tersebut menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Sardiman (2001:98), keaktifan adalah kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Jean piaget, seorang ahli pendidikan mengemukakan bahwa anak-anak pada dasarnya adalah

pembelajar yang aktif. Seorang siswa itu berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti siswa tersebut tidak berpikir. Siswa yang peka terhadap lingkungannya dan aktif mencari informasi agar mengerti dan memahaminya.

Menurut Sudjana (2010) didalam jurnal analisis keaktifan belajar (2020:72) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa suatu proses kegiatan belajar mengajar siswa didalam kelas secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menunjang tingkat interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau dengan siswa yang lain. Fenomena yang terjadi dilapangan dimana guru dituntut untuk lebih antusias memberikan pembelajaran, agar bisa memberikan stimulasi keaktifan belajar didalam kelas. Namun kenyataannya ada pula siswa yang masih suka berbicara saat guru menerangkan, perhatian para siswa yang terganggu ketika melihat ke luar kelas, sehingga tingkat interaksi guru dan siswa yang kurang menyebabkan keaktifan belajar siswa yang tidak kondusif.

Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Didukung oleh pendapat Nana Sudjana,(2004:72) Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar keaktifan belajar siswa. Makin tinggi keaktifan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan guru BK di SMP Negeri 1 Kota Jambi pada kelas VIII diperoleh gambaran permasalahan sesuai dengan fenomena lapangan dalam proses pembelajaran dimana tingkat keaktifan belajar siswa dikatakan rendah diberbagai indikator. Pada umumnya siswa yang masih banyak bermain-main dalam kelas, kurang aktifnya tanya jawab, siswa bosan dengan cara guru menjelaskan materi, siswa yang sibuk bermain dalam kelas, suasana kelas yang monoton membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, lamban dalam mengerjakan tugas.

Beberapa indikator keaktifan siswa yang belum dicapai secara maksimal oleh beberapa guru mata pelajaran dan guru BK. Dimana masih terdapat rendahnya tingkat keaktifan siswa didalam kelas tersebut. Didukung oleh pendapat Rosalia (2005:4), mengatakan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa yang memiliki ciri-ciri: siswa sering bertanya kepada guru atau siswa yang lain, siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mau berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab atau mengeluarkan pendapatnya, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan siswa menyenangi pelajaran tersebut.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M (2014:101) mendefinisikan bahwa terdapat 8 indikator keaktifan belajar siswa yaitu, kegiatan visual (*visual activites*), kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan mendengarkan (*listening activites*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activites*), kegiatan emosional (*emotional activities*), kegiatan motorik (*motor activities*), dan kegiatan mental (*mental activities*). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang ada dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan untuk tugas akhir peneliti dengan judul: "Identifikasi tingkat keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya (Sutja, dkk, 2017:63).

Populasi

Populasi adalah lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya (Sutja, dkk, 2017:64). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

Tabel 1 populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	28 Siswa
2	VIII B	28 Siswa
3	VIII C	34 Siswa
4	VIII D	35 Siswa
5	VIII E	34 Siswa
6	VIII F	35 Siswa
7	VIII G	35 Siswa
8	VIII H	35 Siswa
9	VIII I	34 Siswa
Jumlah		298 Siswa

Sampel

Sugiyono (2013:118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Agar pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik populasi maka jumlah sampel dan cara pengambilannya dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sutja, dkk (2017:69) teknik *simple random sampling* adalah penarikan data secara acak yang memungkinkan setiap populasi menjadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya. Dibawah ini merupakan gambaran sampel siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi.

Tabel 2. Jumlah Sample Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	16 Siswa
2	VIII B	16 Siswa
3	VIII C	20 Siswa
4	VIII D	20 Siswa
5	VIII E	20 Siswa
6	VIII F	20 Siswa
7	VIII G	20 Siswa
8	VIII H	20 Siswa
9	VIII I	19 Siswa
Jumlah		171 siswa

Jenis dan sumber data

Teknik pengumpulannya dapat dilakukan dengan pengamatan, observasi, wawancara, tes, serta kuesioner atau angket, sedangkan data sekunder ialah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya (Sutja, Dkk, 2017:73). Peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis.

Pembakuan instrumen

Uji coba instrument ini dilakukan di sekolah yang berbeda, yaitu di SMP Negeri 16 Kota Jambi pada tanggal 11 Desember 2021. Kemudian item pernyataan yang diuji cobakan dianalisis dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 26.0 dengan kriteria pengujiannya, apabila r hitung $\geq r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Instrument yang diuji cobakan kepada 85 siswa responden dengan nilai r tabel adalah 0,2133. Maka didapatkan hasil validitas angket dengan jumlah item valid berjumlah 48 item pernyataan. Namun adanya revisi dari pembimbing 1 maka item angket dikurangi menjadi 40 item. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 26.0 dengan kriteria item dapat dikatakan reliabel apabila r hitung $\text{Alpha Cronbach} \geq 0,.$ Hasil reliabilitas yang didapatkan pada instrument keaktifan belajar siswa adalah $0,922 \geq 0,213$.

Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik presentase untuk mendeskripsikan data mengenai data keaktifan siswa yang ada diKelas VIII SMP negeri 1 kota Jambi dengan menggunakan teknik Formula C yang dikemukakan oleh Sutja dkk (2017:105)

$$p = \frac{\sum fb x}{\sum n (i) bi} \times 100\%$$

- Dimana: p = presentasi yang dihitung
 fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
 n = banyaknya data/subjek
 i = banyaknya item/soal
 bi = bobot ideal

Adapun kriteria penafsiran presentasi yang digunakan menurut Sutja, dkk (2017:99) sebagai ukuran alternatif jawaban angket dalam penelitian ini menggunakan kriteria tafsiran presentase sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria penafsiran dari presentase

Presentase (%)	Tafsiran tingkatan
89-100	Sangat tinggi
60-88	Tinggi
41-59	Sedang
12-40	Rendah
<12	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan fenomena yang ada dilatarbelakang dan dikuatkan oleh hasil observasi dan wawancara guru BK bahwa keaktifan belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi

masih dikategorikan rendah, banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, banyak siswa yang memilih diam ketika ada sesi tanya jawab atau diskusi didalam kelas, siswa yang merasa bosan dalam mengikuti proses belajar, dan pada saat pembelajaran siswa kurang antusias dalam mencari informasi terbaru yang terkait dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi secara keseluruhan 171 responden dengan item pernyataan sebanyak 40 item secara keseluruhan adalah (66%) atau bisa dikatakan dari 171 responden terdapat 112 siswa yang bisa dikatakan aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Jika ditafsirkan melalui kriteria penafsiran menurut Sutja, dkk (2017:99) masih dalam kategori pada tingkatan "Tinggi".

Ditinjau dari indikator kegiatan visual tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 65,2%. Ditinjau dari indikator kegiatan lisan tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 65,5%. Ditinjau dari indikator kegiatan mendengar tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 75,5%. Ditinjau dari indikator kegiatan menulis tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 67%. Ditinjau dari indikator kegiatan menggambar tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Sedang", yaitu 59%. Ditinjau dari indikator kegiatan motorik/gerak tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 67%. Ditinjau dari indikator kegiatan mental tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 64%. Ditinjau dari indikator kegiatan emosional tingkat keaktifan belajar siswa berada pada tingkatan "Tinggi", yaitu 70%.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi secara keseluruhan berada pada tingkatan "Tinggi", dalam hal ini menandakan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII sudah baik dan hanya sedikit siswa yang belum bisa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran. Didukung oleh pendapat Mulyasa dalam jurnal keaktifan belajar siswa (2002:32), beliau mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, nonfisik dan mental serta mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Temuan tersebut tentunya bisa menjadi catatan bagi guru BK dan guru mata pelajaran agar kedepannya bisa mempertahankan keaktifan belajar siswa di kelas VIII, bahkan kedepannya bisa menjadi acuan untuk bisa lebih meningkatkan lagi keaktifan belajar para siswa dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 kota Jambi melalui penyebaran angket keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 40 item pernyataan dan disebarikan kepada 171 responden, yang diolah dengan rumus formula C bahwa tingkat keaktifan belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi berada pada tingkatan "Tinggi" yaitu (66%) dilihat dari kriteria penafsiran persentase.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sardiman, A, M. 2014. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahyuningsih, E, S. 2020. *Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sinar. 2018. *Metode active learning: Upaya peningkatan keaktifan keaktifan dan hasil Belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sutja, Akmal, dkk. *Penulisan skripsi untuk prodi Bimbingan konseling*. Yogyakarta.writing revolution.2017
- Nugroho Wibowo. Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri I Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

- Naniek kusumawati. 2017. Penerapan metode active learning Tipe Team quiz untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Ronowijaya Ponorogo. Jurnal bidang pendidikan dasar. Vol 1 No.2. Juli 2017
- Nurnofiyanti. Dani. Hubungan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Sesiomedika. 2019
- Winarti. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan penyusunan aktiva tetap dengan metode menjodohkan kotak. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika ekonomi, Vol. VIII, No. 2, Desember 2013
- Suarni. Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar organisasi pelajaran PKN melalui pendekatan pembelajaran PAKEM untuk kelas IV SD negeri 064988 Medan Johor. Journal of Physics and Science Learning (PASCAL) Vol. 01 Nomor 2, Desember 2017, ISSN : 2614-0950
- Supriatna. Dkk. Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *active dabate tari* melalui *blended learning*. Jurnal Ringkang Vol.01 Nomor 3, Oktober 2021.
- Zaeni. Dkk. Analisis Keaktifan siswa melalui penerapan model teams gamestournament di SMAN Negeri 15 Semarang. Journal Seminar Nasional pendidikan, Sains dan teknologi. ISBN : 978-662-61599-6-0